

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari *individu* ke *individu* lainnya baik itu *verbal* maupun *nonverbal*, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangatlah penting, melalui komunikasi apa yang ingin disampaikan bisa dipahami dengan lawan bicara sehingga menciptakan hubungan sosial yang baik, menurut Thomas M. Scheidel (seperti dikutip dari Dedy Mulyadi, 2015 h.4) mengemukakan berkomunikasi untuk menyatakan identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar, dan mempengaruhi orang lain.

Komunikasi juga sangat penting dalam perkembangan anak, dimana dengan berkomunikasi anak akan belajar bagaimana menyampaikan apa yang diinginkan, belajar berbahasa dengan baik terutama berbicara, sehingga lambat laun akan mempengaruhi bahasa yang diutarakan anak dalam berbicara. Disinilah peran orangtua sangat besar dalam perkembangan anak, anak akan belajar dari orangtuanya, segala perilaku, bahasa, tutur kata yang orangtua lakukan akan ditiru oleh anak, menurut dr. Aditya dalam Asri dalam laman web haibunda.com mengatakan jika orangtua jarang berkomunikasi, jarang mengajak berbicara dengan anaknya maka dampaknya anak akan mengalami *speech delay* (terlambat bicara). Menurut E. Sudarwati, W. Catherine, dan N. Budiana, (2017) menjelaskan “*speech delay* adalah gangguan yang menyebabkan anak tidak bisa menunjukkan kemampuan komunikasi di usia tertentu, dimana anak yang lain dengan usia yang sama bisa melakukannya” (h.106). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami *speech delay*, salah satunya adalah jarangya interaksi atau komunikasi orangtua dan anak, menurut dr. Irene dalam *talkshow* acara Dunia Sehat bahwa angka gangguan ini melonjak sekitar 5 sampai 10 persen, hal tersebut dikarenakan jarangya stimulus yang diberikan orangtua kepada anak.

Penulis melakukan survei mengenai penyebab *speech delay*, dari hasil survei yang dilakukan di beberapa tempat di Kota Bandung kepada 60 orangtua, dimana hasilnya 36% orangtua mengetahui penyebab *speech delay*, dan rata-rata mereka

mengetahui penyebabnya dikarenakan jarang interaksi atau komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga tidak ada stimulus yang diberikan orangtua kepada anaknya. Sisanya 64% orangtua tidak tahu apa penyebab dari *speech delay*, sehingga para orangtua akan menganggap hal itu tidak akan berdampak buruk pada anaknya kelak, para orangtua menganggap itu sebagai hal biasa dan berpikir dengan tumbuh kembang anak akan bisa berbicara dengan sendirinya, tanpa perlu bantuan stimulus dari orangtuanya, sehingga ketika anak mengalami terlambat bicara orangtua merasa kebingungan bagaimana cara mengatasinya.

Menurut dr. Irene, Sp.A dimana beliau merupakan dokter spesialis anak dalam *talkshow* pada acara dunia sehat mengatakan, bahwa hal tersebut jika tidak ditangani dengan baik dan benar maka akan berdampak buruk, yaitu anak akan mengalami terlambat bicara, tidak bisa mengutarakan apa kebutuhannya, sehingga terdapat keterbatasan untuk mengutarakannya, sedangkan orangtua akan menjadi bingung apa yang dimaksud anak sehingga terjadilah miskomunikasi dari anak ke orangtua begitu pula sebaliknya.

Mengingat pentingnya komunikasi antara orangtua dan anak sejak dini untuk mengurangi resiko *speech delay* maka perlu adanya media yang memberikan informasi yang ringan dan mudah dimengerti oleh orangtua untuk memberitahu pentingnya komunikasi antara orangtua dan anak, dengan ini diharapkan dapat memotivasi dan memberi kesadaran orangtua sehingga timbulah keinginan orangtua untuk lebih intens berkomunikasi dengan anaknya, dan bicara pada anak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan dalam latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, masalah-masalah tersebut antara lain:

- Kurangnya kesadaran orangtua untuk berkomunikasi secara intens dengan baik kepada anaknya.
- Masih banyak orangtua yang tidak mengetahui penyebab *speech delay* akibat jarang komunikasi antara orangtua dan anak.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka selanjutnya adalah dirumuskan dalam rumusan masalah, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana mengubah pandangan orangtua mengenai pentingnya komunikasi antara orangtua dan anak terhadap *speech delay*?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penulis melakukan pembatasan masalah untuk memfokuskan masalah agar dapat dikaji secara mendalam, yaitu penyebab *speech delay* karena kurangnya komunikasi orangtua pada anak.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini berdasarkan rumusan masalah adalah bagaimana orangtua mengetahui pentingnya komunikasi yang baik dengan anak, sehingga mengurangi resiko terlambat bicara pada anak, dan juga orangtua dapat memprediksi jika dengan berkomunikasi perkembangan bahasa dan bicaranya tidak ada kemajuan maka orangtua bisa meminta penanganan yang baik kepada terapis metode apa yang baik.

I.6 Manfaat Perancangan

Dari perancangan ini diharapkan

- Secara teoritis, perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para perkembangan bahasa dan bicara, khususnya mengenai *speech delay* akibat kurang komunikasi antara orangtua dan anak, dan juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi perancangan sejenis.
- Secara praktis, perancangan ini diharapkan dapat memudahkan orangtua, untuk mengetahui informasi dan mengubah paradigma orangtua mengenai *speech delay* akibat kurang komunikasi antara orangtua dan anak.